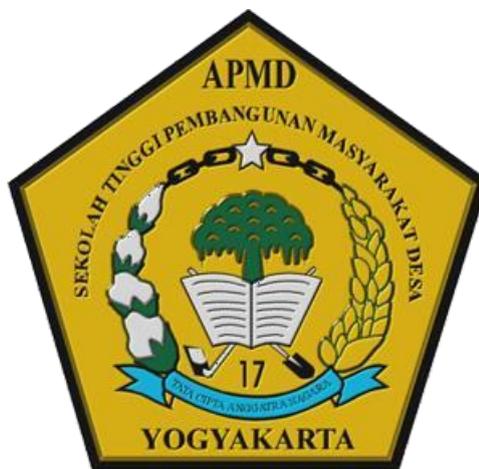


SKRIPSI

**KEBIJAKAN PEMERINTAH KALURAHAN DALAM PEMANFAATAN
SUMBER DAYA LOKAL PETERNAKAN DI KALURAHAN KEPUHARJO,
KAPANEWON CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN**



Disusun Oleh:

MUHAMMAD YULI WIBOWO

(19520099)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S-1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2023

**KEBIJAKAN PEMERINTAH KALURAHAN DALAM PEMANFAATAN
SUMBER DAYA LOKAL PETERNAKAN DI KALURAHAN
KEPUHARJO, KAPANEWON CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN
SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2023



HALAMAN PENGESAHAN

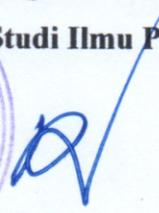
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

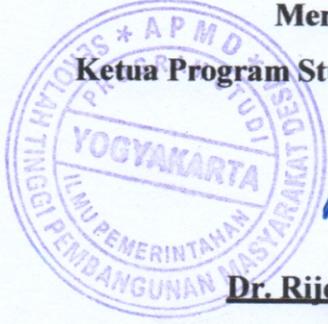
Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juli 2023
Jam : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Uji Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI
APMD

	Nama	Tanda Tangan
1.	Analius Giawa, S.IP, M.SI Ketua penguji / Pembimbing	
2.	Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si Penguji Samping I	
3.	Dr. Rijel Samaloisa Penguji Samping II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


Dr. Rijel Samaloisa



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yuli Wibowo
Nim : 19520099
Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kebijakan Pemerintah Kalurahan dalam Pemanfaatan Sumber daya lokal di Kalurahan Kepuharjo Kabupaten Sleman” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juni 2023

Yang Menyatakan



(Muhammad Yuli Wibowo)

19520099

MOTTO

Mungkin Kau tidak bisa mengubah kehidupan, Tapi kau bisa mengubah didalam
cara memandangnya.

(Pidi Baiq)

“Meh pie dadine, dipasrahke wae. Koe wes ngusahani, koe wes ndongani. Diculke
tipis

manut dawuhe Gusti”

(Topik Sudirman)

“Sopo sing jujur, uripe makmur, sopo sing suloyo, uripe sengsoro, , sopo sing
telaten, bakal panen”

(Semar)

“Terkadang engkau perlu sejenak untuk tidak memikirkan masa depanmu.
Rehatkan pikirnamu dan sadari bahwa Allah telah mengatur semua urusanmu.”

(Gus Dur)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT hingga satu tanggung jawab telah terselesaikan. Sebuah karya baru saja tercipta dengan sentuhan suka duka dan pengorbanan sangat luar biasa yang terbingkai dari cinta dan kasih sayang dari kesetiaan hati yang paling dalam. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tuaku ibu Gianti dan bapak Trubus yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat yang luar biasa agar bisa terwujudnya cita cita anaknya, demi kuliahku beliau mampu mengorbankan semuanya tanpa kenal lelah untuk membiayaiku agar aku bisa mendapatkan gelar sarjana.
2. Kepada dosen pembimbing saya Bapak Analius Giawa, S.IP, M.SI terima kasih bapak yang telah sabar dalam membimbing penulis dengan tulus, terima kasih atas dukungan dan motivasinya yang telah ibu berikan kepada saya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tentunya hanya tuhan yang bisa membalas kebaikan bapak.
3. Untuk Muhammad Raffly Reyhan Fadhillah S.IP, terima kasih telah memberikan bimbingan, wejangan dan memberikan arahan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar, terima kasih telah mendukung setiap proses proses saya baik dalam perkuliahan maupun persahabatan .
4. Untuk senior saya Verlin Takdir Setiawan Waruwu, Muhammad Fais Hakim Rasyid S.IP, , Cici Sriyanti terima kasih telah memberikan wejangan dan memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Kepala Desa Kepuharjo beserta jajaran Perangkat Desa Kepuharjo serta Lembaga Lembaga Kemasyarakatan Desa Kepuharjo, terima kasih telah memberikan waktu dan di tempat untuk melaksanakan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman teman penulis yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini: nggit Dwi, Rofiq Aditya Darmawan, Ilham Wahyu, Runggam, Galuh Kusuma Ningtantri, Intan Novi, Aditya Pradana, Reza Damar Jati, Silvia Wela, Indra Kirana, David Rahmad, Rey Palmer, Lusi Ratna, Cesar Wahyu, Ardian Sunarma, Oky Febian, Yuyun Tri, Winda Yulianti, Agus Priyono, Faqih, Faruq, Sofia Grace, Anggita, Anisa Septiana, Jordi, Punky, Ayumaran, Esra, Timotius,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Sehingga dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul “Kebijakan Pemerintah Kalurahan dalam Pemanfaatan Sumber daya lokal di Kalurahan Kepuharjo Kabupaten Sleman”. Skripsi ini ditulis sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan namun berkat taufiq dan hidayah dari Allah SWT serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun masih terdapat banyak kekurangan.

Penulis menyadari bahwa proposal ini dapat di selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan berbagai kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kepada yang tersayang ayahanda Trubus dan ibunda Giyanti yang dengan Ikhlas tanpa mengenal lelah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil sampai sekarang, dan selalu mendoakan agar penulis selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Rijel Samalosa selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
5. Bapak Analius Giawa, S.IP, M.SI selaku dosen pembimbing penulis, yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanto selaku penguji I yang telah mengarahkan dan memberikan saran serta semangat dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Dr. Rijel Samaloisa selaku penguji II yang telah mengarahkan dan memberikan saran serta semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. dosen wali saya bapak Minardi, S.IP., M.Sc yang telah membimbing penulis dari semester awal, proses akademis hingga penulisan skripsi.
9. Seluruh Dosen program studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, yang telah membekali banyak pengetahuan dan memberikan banyak pengalaman.
10. Pemerintah Desa dan masyarakat Kalurahan Kepuharjo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Untuk semua sahabat dan teman-teman yang selalu membantu serta mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi acuan dan pedoman penulis di masa mendatang dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah, Amin Ya Rabbal`Alamin.

Yogyakarta, 25 Juni 2023

Penulis
Muhammad Yuli Wibowo

Daftar Isi

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
Daftar Isi.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI.....	xiii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Literatur Review.....	7
E. Tujuan dan Manfaat	10
F. Kerangka Konseptual	11
1. Kebijakan	11
2. Sumber Daya Lokal.....	14
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Teknik pengumpulan data	16
a. Observasi.....	16
b. Wawancara.....	16
c. Dokumentasi	17
3. Unit Analisis.....	17
a. Lokasi Penelitian.....	17
b. Objek Penelitian	17
c. Subjek Penelitian.....	17

4. Teknik Analisis data.....	19
a. Tahap Reduksi Data	19
b. Tahap Penyajian Data	19
c. Tahap Verifikasi Data	20
BAB II.....	21
PROFIL KALURAHAN KEPUHARJO	21
A. Sejarah Kalurahan Kepuharjo	21
B. Geografi Kalurahan Kepuharjo.....	23
a. Letak.....	23
b. Luas	26
c. Wilayah	27
C. Kondisi Demografis	28
D. Keadaan Ekonomi	31
E. Pemerintahan.....	34
BAB III.....	46
KEBIJAKAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL	
PETERNAKAN	46
A. Kebijakan Kalurahan Pada Bidang Peternakan.....	46
B. Pemanfaatan sumber daya lokal peternakan di Kalurahan Kepuharjo.	49
C. Kehidupan Warga kelompok ternak di Kalurahan Kepuharjo	56
BAB IV	67
KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 data informan	18
Tabel 2.1 Tabel Keluasan wilayah Kalurahan Kepuharjo per Padukuhan.....	26
Tabel 2.2 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	29
Tabel 2.3 Jumlah penduduk berdasarkan agama.....	30
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok usia	31
Tabel 2.5 jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	32
Tabel 2.6 jumlah penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan.....	33
Tabel 2.7 Jenis Peternakan Kalurahan Kepuharjo	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kalurahan Kepuharjo	25
Gambar 3.1 Peternakan di Kalurahan Kepuharjo	63
Gambar 3.2 Hasil Peternakan.....	65

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pemanfaatan sumber daya lokal peternakan di Kalurahan Kepuharjo, Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman. Kalurahan Kepuharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman termasuk kalurahan dengan tingkat kemiskinan sebesar 19% dari 5 kalurahan yang ada di Kapanewon Cangkringan. Jika dilihat potensi yang dimiliki Kalurahan Kepuharjo mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan potensi yang dapat dikembangkan seperti halnya potensi wisata alam dan sektor peternakan sesuai dengan Misi kalurahan kepuharjo yaitu mewujudkan masyarakat desa Kepuharjo yang sejahtera dan mandiri berbasis Peternakan. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada perspektif *Governing* bagaimana selama ini yang dilakukan Pemerintah Kalurahan Kepuharjo dalam pemanfaatan Sumber Daya Lokal untuk masyarakat peternak Kepuharjo.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Eksplanatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Metode analisis datanya menggunakan Tahap Reduksi Data, Tahap Penyajian Data, Tahap Verifikasi Data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan narasi atau berbentuk catatan yang didapatkan di lapangan atau dari literatur peneliti yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan pemanfaatan sumber daya lokal peternakan di Kalurahan Kepuharjo, Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman. Sektor unggulan di Kalurahan kepuharjo yaitu Peternakan sapi perah untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melalui pelatihan sektor peternakan yang dibantu dan bekerja sama dengan dinas peternakan guna meningkatkan sumber daya manusia peternak sapi perah.

Namun jika dilihat dari implementasinya pemerintah kalurahan kepuharjo ini tidak dapat berjalan dengan isntan karena sektor peternakan membutuhkan waktu yang panjang. pemerintah kalurahan kepuharjo tidak memiliki kebijakan yang tertulis dalam lingkup peternakan misal tata letak kandang, penjualan hasil peternakan, sanitasi kandang. Sehingga dengan adanya peraturan-peraturan yang tidak tertulis tersebut menyebabkan dampak yang tidak baik bagi lingkungan karena dalam sistem peternakan kadang seharusnya berada tidak di area pemukiman rumah warga hal tersebut dapat menimbulkan masalah baru bagi masyarakat seperti pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari kotoran ternak. Peternak yang berada di kalurahan kepuharjo masih banyak yang hidupnya berada di ambang garis kemiskinan karena hanya bergantung pada sektor peternakan sehingga penghasilannya hanya pas-pasan.

Kata kunci: Kebijakan, sumber daya lokal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam berbagai bentuk sehingga perlu mendapatkan perlindungan dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Spirit ini muncul dari Undang-Undang Desa 6 Tahun 2014 tentang desa terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas serta penanggulangan kemiskinan melalui kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan. Sehingga setiap desa di daerah tertinggal dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun perkembangan ekonomi masyarakat desa. Pembangunan desa kekayaan sumber daya yang dimiliki setiap daerah mewujudkan sebuah potensi lokal yang patut untuk dikembangkan dengan kebijakan pemerintah terkait untuk mengelola daerahnya sendiri.

Undang-Undang No.6 tentang Desa, menegaskan bahwa desa diletakan sebagai aktor pada hakekatnya dengan kewenangan yang bersifat lokal atau subsidiaritas sehingga dapat memberikan ruang kepada desa untuk tumbuh dengan diri mereka sendiri melalui prakarsa masyarakat dan

pemerintah desa setempat. Desa tumbuh berdasarkan dinamika norma, budaya, adat, keyakinan, dan agama sebagai sumber pengetahuan. Desa dapat mengendalikan harmoni kehidupan karena merupakan penyatuan komunitas yang terpaut dengan nilai-nilai adat setempat. Selain itu desa memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan kondisi sosial dan adat istiadat setempat serta desa tidak lagi dianggap pelaksana yang hanya menjalankan kebijakan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah di atasnya.

Desa memiliki potensi sumber daya yang melimpah dengan memanfaatkan kewenangan desa, untuk tumbuh dan mensejahterakan masyarakat desa oleh karena itu pengelolaan sumber daya dikatakan baik jika mampu mengangkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, serta dampak pengelolaan yang baik dapat memberikan *impact* berupa kemajuan pada sektor ekonomi sebagai sumber pendapatan guna mewujudkan kesejahteraan baik bagi pemerintah maupun masyarakat secara khusus.

Dengan Sumber daya yang melimpah akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah tingkat pemanfaatan sumber daya tersebut belum dilakukan secara maksimal belum mampu menekan tingkat kemiskinan yang ada di desa yang sampai saat ini menjadi titik tertinggi jumlah kemiskinan. Desa diberi ruang dalam Undang-Undang Desa untuk menyelenggarakan pembangunan sarana prasarana dilaksanakan oleh Pemerintah Desa. Tujuan daripada itu adalah pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya desa yang

ada di Indonesia adalah desa yang kaya karena di desa terdapat sumber daya yang melimpah dan desa merupakan sumber produksi pangan contohnya telur, daging, sayur – sayuran dan beras akan tetapi pada kenyataanya kemiskinan yang ada di desa saat ini dalam data BPS Nasional tahun 2021 menunjukkan persentase yang cukup tinggi hampir mencapai 12,29%. Dengan masih tingginya kemiskinan di Indonesia didominasi di desa menunjukkan bahwa prakarsa masyarakat yang berada di wilayah pedesaan belum berjalan sebagaimana mestinya.

Pembangunan seyogyanya memperhatikan kondisi dan potensi lokal yang ada dan kemudian dikembangkan agar lebih optimal agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bahwa salah satu konsep pembangunan desa dapat tercapai dengan maksimal dengan memanfaatkan musdus, muskal, musrebangkal . Berdasarkan data BPS Provinsi Yogyakarta tahun 2021 menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman menduduki posisi ke 3 se Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah daftar penduduk miskin mencapai angka 108.930.000 jiwa dan untuk di tingkat Kapanewon, Kapanewon Cangkringan merupakan wilayah paling miskin di Kabupaten Sleman dalam data BPS Kabupaten Sleman menunjukkan persentase yang cukup tinggi 47,82%. Kalurahan Kepuharjo menjadi Kalurahan yang berada di posisi ke 3 dari 5 Kalurahan yang ada di Kapanewon Cangkringan dengan total ada 719 jiwa penduduk miskin dari total 3.656 jiwa yang ada di Kalurahan Kepuharjo.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Kalurahan Kepuharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman termasuk kalurahan dengan tingkat kemiskinan sebesar 19% dari 5 kalurahan yang ada di Kapanewon Cangkringan. Jika dilihat potensi yang dimiliki Kalurahan Kepuharjo mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan potensi yang dapat dikembangkan seperti halnya potensi wisata alam dalam hal ini adalah potensi desa yang ada di kaki Merapi dengan pemandangan indah udara yang segar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Kalurahan Kepuharjo terletak di lereng gunung Merapi yang mana memiliki sumber daya alam yang melimpah dan tentunya dapat dikembangkan baik dari sektor perkebunan dan pertanian. Karena wilayah Kalurahan Kepuharjo sangat diuntungkan dengan jenis tanah vulkanik sehingga untuk perkebunan sangatlah cocok untuk perkebunan tumbuh-tumbuhan. Sebagian besar masyarakat adalah peternak sapi perah tetapi kemiskinan yang masih tinggi di Kalurahan Kepuharjo menjadi sesuatu hal yang aneh dengan sumber daya yang melimpah sehingga pemanfaatan sumber daya yang ada belum di maksimalkan oleh pemerintah setempat.

Kalurahan Kepuharjo adalah Kalurahan yang terdampak dengan terjadinya erupsi gunung Merapi pada tahun 2010, dengan keadaan tersebut masyarakat Kalurahan Kepuharjo yang dulunya sebagian besar adalah peternak sapi perah sekarang bergeser menjadi pelaku wisata yang ada di kawasan Kalurahan Kepuharjo dan sekarang peternakan sapi yang ada di Kalurahan Kepuharjo menjadi sampingan untuk masyarakat disana. Jika dilihat dari sumber daya dan potensi-potensi yang terdapat di Kalurahan Kepuharjo seharusnya masyarakat itu tidak ada di garis kemiskinan secara

kasat mata bisa dilihat masyarakat Kalurahan Kepuharjo menjadi mandiri dan lebih baik dari sekarang.

Pemerintah Kalurahan dalam mengelola sumber daya yang ada di kepuharjo sangat penting, jika sumber daya lokal yang ada di kelola dengan baik tentunya akan memberikan dampak langsung kepada Masyarakat Kalurahan Kepuharjo baik dari perekonomian

sehingga dapat mengurangi angka Kemiskinan yang terjadi di Kalurahan Kepuharjo. Dilihat dari topografinya Kepuharjo terletak di lereng gunung merapi yang mempunyai sumber daya lokal yang sangat melimpah, baik dari segi pertanian, perkebunan maupun peternakan. Dalam potensi Peternakan Kalurahan Kepuharjo memiliki Potensi Lokal yang cukup besar karena sebagian masyarakat Kalurahan Kepuharjo berprofesi sebagai Peternak sapi perah. Dengan memanfaatkan iklim tropis yang ada di negara kita Republik Indonesia dengan suhu yang lembab sehingga untuk beternak sapi perah sangatlah cocok di Kalurahan.

Kalurahan Kepuharjo memiliki Visi terciptanya masyarakat kepuharjo yang sejahtera dan mandiri dengan potensi lokal yang berdayaguna dan berkesinambungan dan Misi yaitu mewujudkan masyarakat desa Kepuharjo yang sejahtera dan mandiri berbasis Peternakan. Namun dalam kenyataannya bahwa warga yang dominan sebagai peternak masih berada di garis kemiskinan. Oleh karena itu maka ini menjadi layak untuk diteliti karena besarnya sumber daya lokal peternakan yang terdapat di Kalurahan Kepuharjo akan tetapi masyarakat yang menjadi peternak masih dibawah garis kemiskinan.

Susu yang dihasilkan dari peternakan sapi perah ini dijual di pihak ke 3 yang terdapat di beberapa titik yang ada di Kalurahan Kepuharjo. Jadi hasil susu yang dihasilkan dari peternak sapi perah tersebut harganya masih tergantung oleh pihak swasta tersebut. Dengan demikian pengentasan kemiskinan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah Kalurahan

Kepuharjo saja melainkan juga menjadi tanggung jawab masyarakat Kalurahan Kepuharjo. Kemiskinan ini menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah dan masyarakat bahu membahu dengan melihat sumber daya yang melimpah di wilayah Kalurahan Kepuharjo, sumber daya yang melimpah ini sesungguhnya mampu sebagai penggerak ekonomi dan sebagai sarana dalam pembangunan yang menguntungkan masyarakat.

Hal inilah yang sesungguhnya mendorong peneliti ingin lebih mendalam melihat dari sisi Pemerintahan menggunakan perspektif *Governing* bagaimana selama ini yang dilakukan Pemerintah Kalurahan Kepuharjo dalam pemanfaatan Sumber Daya Lokal untuk masyarakat peternak Kepuharjo. Sehingga berdasarkan uraian penulisan diatas bahwa dapat dikatakan untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat desa perlu pengelolaan sumber daya lokal yang dimiliki baik sumber daya alam maupun manusia. Sumber daya alam merupakan kekayaan alam dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa sendiri, sedangkan sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang mengetahui permasalahan masyarakat sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana upaya Pemerintah Kalurahan Kepuharjo dalam membuat kebijakan pemanfaatan sumber daya lokal peternakan?”**

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kebijakan Pemerintah Kalurahan Pada Bidang Peternakan
- b. Pemanfaatan sumber daya lokal peternakan di Kalurahan Kepuharjo
- c. Dinamika Kehidupan Warga kelompok ternak di Kalurahan Kepuharjo.

Fokus penelitian ini diperoleh dari bagaimana Pemerintah Kalurahan sebagai pemangku kebijakan pemanfaatan sumber daya Peternak yang ada di Kalurahan Kepuharjo dalam kehidupan warga kelompok ternak di Kalurahan Kepuharjo.

D. Literatur Review

Pada Penelitian ini, penulis akan menggambarkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan Pemanfaatan sumber daya dalam mengentaskan Kemiskinan.

1. Penelitian ini dilakukan oleh M Paramita dan I Palawa dalam jurnal yang berjudul Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal pada tahun 2018. Dalam penelitian di Desa Kabandungan dan Desa Mekar Jaya Kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumini upaya yang dilakukan dengan peningkatan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan berwirausaha serta manajemen usaha yang baik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Penyuluhan kegiatan sosialisasi penyuluhan dan pelatihan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran dari masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang dapat diolah

menjadi produk pangan, serta penumbuhan motivasi kewirausahaan, pencatatan keuangan, pemasaran produk dan pengelolaan keuangan dalam usaha.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Bambang susanto dalam jurnal yang berjudul Pemanfaatan Potensi dan sumberdaya lokal untuk peningkatan ekonomi masyarakat kampung areng lembang pada tahun 2020 . Dalam penelitian Banyak potensi yang dapat dikembangkan dari sumber daya setempat. Kondisi pedesaan dikembangkan di Kampung Areng Lembang dimana banyak ibu-ibu yang ada atau tinggal di desa tersebut perlu diarahkan untuk meningkatkan perekonomian desa. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu meningkatkan motivasi usaha, memberikan gambaran beberapa jenis usaha yang memungkinkan dapat dilakukan di desa tersebut.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Mansur dalam jurnal yang berjudul Pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan masyarakat desa pada tahun 2018. Dalam penelitian Di Desa Pekon Way Redak Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat ini pemanfaatan sumber daya lokal dalam mewujudkan kemampuan masyarakat untuk mampu secara mandiri membangun komunitasnya di bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya untuk mencapai dinamika dan kesejahteraan di segala bidang, khususnya di bidang ekonomi.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Solikatun dalam jurnal yang berjudul Kemiskinan dalam Pembangunan pada tahun 2014. Dalam penelitian

ini maraknya kegiatan dan perencanaan pembangunan belum sepenuhnya mampu mensejahterakan bangsa dan negara. Kebutuhan masyarakat di berbagai sektor juga belum dapat menampung dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dapat kita lihat bahwa hingga kini masalah kemiskinan bisa ditanggulangi dengan baik. Bahkan semakin maraknya pembangunan semakin menambah deret kemiskinan di Negeri ini. Kurang tepatnya penanggulangan yang dilakukan pemerintah mengakibatkan fenomena kemiskinan selalu ada. Hal ini juga terjadi karena kurangnya pemahaman pemerintah mengenai kemiskinan tersebut. Dan banyak faktor lain yang kemudian mengganggu jalanya program kemiskinan.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Hari Harjanto Setiawan dalam jurnal yang berjudul Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial pada tahun 2017. Dalam penelitian ini penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara. Salah satunya bentuk dari mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan dengan turut sertanya peran masyarakat dalam penyelenggaraan Kesejahteraan sosial di Kalurahan.

Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam penelitian sebelumnya melihat dari sisi manajerial dan administrasi akan tetapi penelitian ini melihat

dari sisi pemerintahan tentang perbuatan pemerintah dalam hal ini pembuatan kebijakan yang dimana kebijakan dalam pemanfaatan sumber daya lokal peternakan dalam mengentaskan kemiskinan yang masih tinggi di Kalurahan Kepuharjo.

E. Tujuan dan Manfaat

Manfaat sebagai berikut. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dan manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Manfaat Akademik dalam Penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama yaitu Pemerintah Kalurahan Kepuharjo sebagai regulator pembuat kebijakan sumber daya lokal peternakan dalam mengentaskan Kemiskinan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam ilmu pengetahuan khusus yang berkaitan secara langsung dengan Pemerintah Kalurahan Kepuharjo sebagai regulator pembuat kebijakan sumber daya lokal peternakan.

3. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis bagi peneliti yaitu menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

F. Kerangka Konseptual

1. Kebijakan

Kata “Kebijakan” diartikan kajian kebijakan dan dapat juga merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting organisasi, termasuk identifikasi berbagai alternatif seperti prioritas program atau pengeluaran dan pemilihannya berdasarkan dampaknya. Kebijakan dapat diartikan juga suatu ucapan atau tulisan yang memberikan petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberikan batas dan arah umum kepada seseorang untuk bergerak. Dan juga dapat dipahami bahwa kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.

Menurut Leo Agustino (2008 : 6) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “hubungan antara unit pemerintah dengan lingkungannya”. Banyak pihak beranggapan bahwa definisi tersebut masih terlalu luas untuk dipahami, karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik dapat mencakup banyak hal. Menurut Nugroho, ada dua karakteristik dari kebijakan publik, yaitu:

1) kebijakan publik merupakan sesuatu yang mudah untuk dipahami,

karena maknanya adalah hal-hal yang dikerjakan untuk mencapai tujuan nasional

2) kebijakan publik merupakan sesuatu yang mudah diukur, karena ukurannya jelas yakni sejauh mana kemajuan pencapaian cita-cita sudah ditempuh

Menurut Sunarto (2014: 1-2) Kebijakan merupakan aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah yang terjadi di tengah masyarakat, baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga pemerintahan. Keputusan yang mengikat bagi orang banyak pada tataran strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik. Sebagai keputusan yang mengikat publik maka kebijakan haruslah dibuat oleh otoritas publik, yakni mereka yang menerima mandat dari publik atau orang banyak, melalui suatu proses pemilihan untuk bertindak atas nama rakyat banyak.

Menurut Andriyansah Kebijakan (2014;3-4) merupakan aturan yang sudah ditetapkan dan harus ditaati. Bagi siapa yang melanggar akan mendapatkan sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan dan sanksi yang dijatuhkan di depan masyarakat oleh lembaga yang mempunyai tugas menjatuhkan sanksi tersebut. Ketika suatu isu yang menyangkut kepentingan bersama dipandang perlu untuk diatur maka formasi isu tersebut menjadi kebijakan yang harus dilakukan dan disusun serta disepakati oleh para pejabat yang berwenang.

Berdasarkan uraian atau deskripsi di atas maka dapat dipahami bahwa kebijakan adalah petunjuk atau aturan yang dibuat oleh otoritas publik yang

merupakan tindakan yang memerlukan pertimbangan yang lebih jauh dan mendalam dan harus ditaati.

Adapun jenis-jenis kebijakan sebagai berikut :

1. Kebijakan Substantif (*Substantive Policy*)

Kebijakan substantif dilihat dari substansi masalah yang dihadapi oleh pemerintah. Contoh: Kebijakan perburuhan, kesejahteraan sosial, hak-hak sipil, masalah luar negeri.

2. Kebijakan Distributif (*Distributive Policy*)

Kebijakan distributif adalah kebijakan yang mengatur tentang pemberian pelayanan atau keuntungan kepada individu-individu, kelompok-kelompok, atau perusahaan-perusahaan. Contoh: Kebijakan legislatif, yudikatif.

3. Kebijakan Material (*Material Policy*)

Kebijakan material adalah kebijakan yang mengatur tentang pengalokasian sumber-sumber material yang nyata bagi penerimanya.

4. Kebijakan Barang Publik (*Public Goods Policy*)

Kebijakan barang publik merupakan kebijakan yang mengatur tentang penyediaan barang-barang atau pelayanan-pelayanan oleh pemerintah untuk kepentingan orang banyak

Tolak ukur kebijakan itu baik atau buruk salah satunya dapat dilihat dalam penyelenggaraan pemerintahan, pengambilan kebijakan merupakan salah satu hal penting yang menentukan keberhasilan berjalannya proses pemerintahan. Artinya bahwa keberhasilan tersebut tidak hanya berdampak kepada pengambil kebijakan namun juga kepada publik sebagai penerima kebijakan. Sebagaimana kita mendukung reformasi birokrasi dapat berjalan secara kontinuitas, maka diperlukan sebuah instrumen yang dapat dipergunakan sebagai tolak ukur kualitas sebuah kebijakan. Dalam praktik penyelenggaraan negara, kerap kali kebijakan yang diambil semata-mata hanya untuk menunjukkan bahwa proses penyelenggaraan pemerintahan sedang berjalan. Artinya, bahwa kebijakan tersebut bukan didasarkan atas kebutuhan dan kepentingan publik.

2. Sumber Daya Lokal

Menurut Triyuwon (2013:10-11) Sumber Daya Lokal merupakan suatu daerah yang dicap mempunyai keunggulan dapat memberikan kekhasan sendiri yang tidak akan didapat pada daerah lain, jadi keunggulan tersebut bisa dibilang sebagai kegiatan basis.

Menurut (Haque, 2000:169) Sumber daya lokal yang ada dimasyarakat setempat juga sangat beragam, diantaranya adalah keterampilan masyarakat setempat, manusia, keahlian, saran dan prasara dan yang yang tidak kalah penting adalah sumber daya keuangan yang juga memegang peranan penting

dalam keberlangsungan dan keberhasilan program pemberdayaan kelompok khususnya program pemberdayaan yang berbasis ekonomi kreatif.

Sumber daya lokal merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan karena sumber daya lokal merupakan kondisi alam yang dimiliki wilayah yang sifatnya berasal dari dalam daerah itu sendiri dan dapat memberi nilai positif bagi daerah, selain itu sumber daya lokal juga dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya saing. Contohnya adalah keberadaan barang tambang yang melimpah, tanah yang subur, dan lain sebagainya. Sumber daya lokal memiliki keunggulan yang lebih spesifik dan memiliki ciri tersendiri, ada yang berguna bagi kehidupan di daerah itu sendiri dan ada yang berguna bagi daerah lain. Selain itu ada sumber daya yang dapat diperbarui dan ada yang tidak semuanya tergantung dari bentuknya.

G. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid maka dalam tulisan ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif eksplanatif. penelitian dengan metode eksplanatif yaitu penelitian yang tujuan penelitian eksplanatif adalah untuk memberikan penjelasan mengapa sesuatu terjadi atau menjawab pertanyaan. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, aktivitas sosial, dan lain-lain. Penggunaan pendekatan kualitatif membantu peneliti menemukan dan

memahami apa yang terjadi di belakang sebuah fenomena. Hal ini memerlukan pemahaman dan pemaknaan yang baik dari peneliti sebab hasilnya adalah sesuatu yang tidak bulat dan tidak pasti. Penelitian kualitatif cenderung kontekstual dan umumnya mempelajari suatu fenomena secara induktif, yaitu berangkat dari hal-hal yang spesifik (khusus) kemudian menuju ke hal-hal umum untuk memahami makna (Tracy,2013:22).

2. Teknik pengumpulan data

Untuk memudahkan pengambilan data lapangan penulis menggunakan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data penelitian dengan sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (Supriyati,2011). Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan. Dimana peneliti terjun langsung dan mengamati secara langsung bagaimana kebijakan pemanfaatan sumber daya lokal peternakan dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kepuharjo.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang bisa melihat muka yang orang lain dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alat pengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) maupun manifest (Sutrisno,1989:192). Metode wawancara ini penulis tujukan kepada pemerintah desa dan masyarakat

yang terlibat dalam kebijakan pemanfaatan sumber daya lokal peternakan dalam pengentasan kemiskinan yang dikembangkan dan dijadikan sampel serta informan yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik. (Sukmadinata, 2007: 220). Dalam pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan dokumen dimasukan secara tertulis, dokumen yang diperlukan peneliti untuk mencari data-data seperti, hasil wawancara, foto catatan penelitian, dokumen kebijakan, aktivitas peternakan yang ada di Kalurahan Kepuharjo.

3. Unit Analisis

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kalurahan Kepuharjo Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kebijakan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dalam mengentaskan kemiskinan.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama penelitian yang memiliki data penelitian. Dalam menentukan narasumber penelitian

ini menggunakan metode teknik purposive. Purposive adalah sampling dilakukan atas dasar pertimbangan dari peneliti terhadap populasi. Pertimbangan itu seperti sifat dan ciri dari populasi (Notoatmodjo,2010). Adapun tehnik dalam menentukan subjek yang akan dijadikan narasumber yaitu Purposive mencari subjek pangkal penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Kepuharjo dan yang menjadi kunci yaitu Lurah Kalurahan Kepuharjo karena sebagai orang yang terlibat dalam pengambilan kebijakan Kalurahan Kepuharjo.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kalurahan Kepuharjo, Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman
2. Masyarakat Peternak Kalurahan Kepuharjo, Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman
3. Lembaga Kemasyarakatan Peternak.

Tabel 1.1 data informan

NO	Nama	Umur	Jabatan	Tingkat pendidikan	Jenis kelamin
1.	Heri Suprpto		Lurah		
2.	Tulus Budi Wiratno		Carik		
3.	Pramuji		Pangrepto		
4.	Wiyono Suhadi		Kamituwo		
5.	Agung Muhsin		RT		
6.	Trubus		Masyarakat		
7.	Istanto		Masyarakat		

4. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dari uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema serta hipotesis kerja seperti disarankan oleh data . Prinsip utama dalam analisis data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmu teoritis.

Dalam metode ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberikan kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai kebijakan pemanfaatan sumber daya lokal peternakan dalam pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kepuharjo.

b. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk *display data* sehingga terlihat gambarnya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah.

c. Tahap Verifikasi Data

Verifikasi data penelitian yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data perbandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan

untuk melihat kebenaran analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

BAB II

PROFIL KALURAHAN KEPUHARJO

A. Sejarah Kalurahan Kepuharjo

Sejarah mengenai Kalurahan Kepuharjo, Kalurahan Kepuharjo terbentuk pada tahun 1952, namun sebelumnya, yaitu pada masa penjajahan Kalurahan ini bernama Kepuhsari. Pada masa itu balai Kalurahan sempat mengalami beberapa kali pindah karena sesuatu hal, diantaranya pernah berada di Dusun Kepuh, Dusun Batur, Dusun Petung, dan akhirnya pada tahun 1981 berganti nama Desa Kepuharjo dan pindah ke Dusun Kopeng hingga tahun 2010. Pada masa tersebut hingga sekarang ini Kepuharjo telah mengalami pergantian kepala Desa sebanyak 8 kali. Dalam catatan sejarah kepemimpinan Kalurahan Kepuharjo paling lama di jabat oleh Bpk. Ngatmo Wagito dari Dusun Petung, dan beliau pernah 2 kali mendapatkan penghargaan dari Presiden Soeharto berupa Kalpataru dalam bidang lingkungan hidup, dan bukti penghargaan piagam Kalpataru tersebut hilang terkena erupsi Merapi tahun 2010.

Selanjutnya kepala Kalurahan yang pernah memimpin yakni :

1. Kades I :Bpk. Kromo Diarjo
2. Kades II :Bpk. Sastro Wiyono
3. Kades III : Bpk. Noto
4. Kades IV :Bpk. Cipto Wiyono
5. Kades V : Bpk Ngatmo Wagito

6. Kades VI : Bpk. Sujudi
7. Kades VII : Bpk. Agustina Pujiwinarno, SS
8. Kades VIII : Bpk. Heri Suprpto (2007-2013)
9. Kades IX : Bpk. Heri Suprpto (2013-2019)
10. Kades X : Bpk. Heri Suprpto (2020-2026)

Sehingga dari awal terbentuknya Desa Kepuharjo, Kalurahan ini sudah dipimpin oleh delapan Kepala Desa/Kalurahan.

Saat itu perangkat Kalurahan hanya terdiri dari :

- | | |
|-----------------|--------------|
| 1. Lurah | 5. Pangrepto |
| 2. Carik | 6. Jaga Baya |
| 3. Danarto | 7. Ulu Ulu |
| 4. Tata Laksono | 8. Dukuh |

B. Geografi Kalurahan Kepuharjo

a. Letak

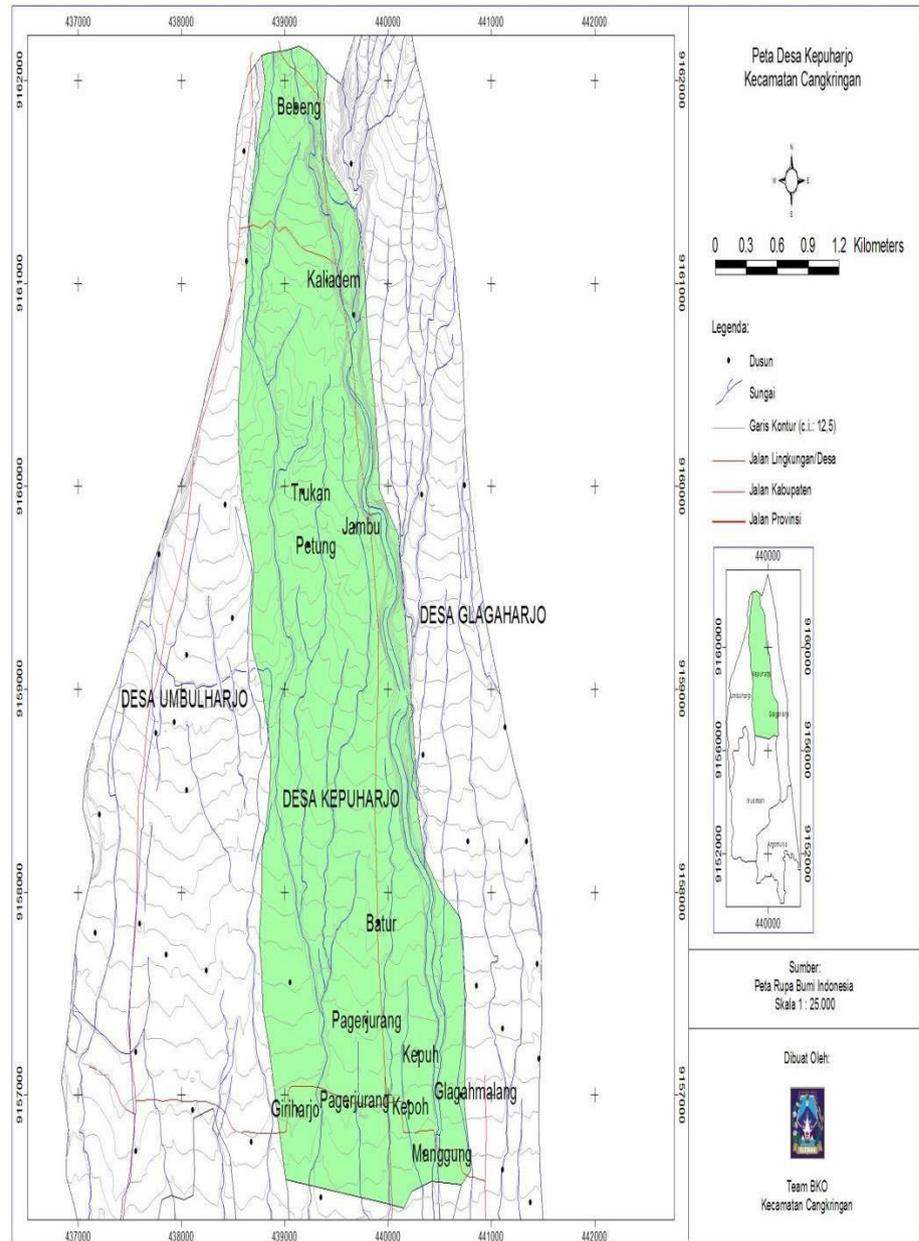
Kalurahan Kepuharjo yang berada sekitar 4,5 Km arah Utara Kapanewon Cangkringan dan 27 Km arah timur laut ibukota Sleman memiliki aksesibilitas baik, mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah lain disekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya. Wilayah Kalurahan Kepuharjo secara geografis berada di koordinat 07O40'42.7"LS - 07O43'00.9"LS dan 110O27'59.9"BT - 110O28'51.4"BT. Dilihat dari topografi, ketinggian wilayah Kepuharjo berada pada 600 - 1200 m ketinggian dari permukaan air laut dengan curah hujan rata rata 2500 mm/tahun, serta suhu rata-rata per tahun adalah 16-17° C.

Kalurahan Kepuharjo dilalui dua sungai besar yaitu sungai Gendol dan sungai Opak. Sungai Gendol yang berada di sebelah timur wilayah Kalurahan Kepuharjo merupakan jalur gunung Merapi aktif yang berbatasan dengan Kalurahan Glagaharjo. Kemudian untuk sungai Opak berada di sisi barat dan membelah sepanjang wilayah Kalurahan Kepuharjo, dan juga merupakan alur dari Gunung Merapi sehingga perlu kematangan dalam kontijensi Merapi yang sewaktu waktu bisa erupsi dan juga lahar dingin yang terbawa oleh banjir ketika puncak Merapi turun hujan, dengan kondisi seperti itu setiap ada kejadian erupsi Merapi maupun banjir lahar dingin, pemerintah Kalurahan

Kepuharjo bekerja sama dengan instansi terkait seperti BPBD Provinsi DI Yogyakarta dan BPBD

Kabupaten Sleman dan beberapa relawan di Kepuharjo dan sekitarnya antara lain dari unsur Linmas Kalurahan, SKSB, Palem, Komunitas Cakra, Komunitas Balerante yang berusaha semaksimal mungkin membantu penanganan keadaan darurat kebencanaan apabila gunung Merapi sedang aktif dan berpotensi membahayakan penduduk disekitarnya. Selain dua sungai besar tersebut wilayah Kalurahan Kepuharjo juga terdapat sungai – sungai kecil namun tidak berhulu dari Gunung Merapi. Secara umum masyarakat Kalurahan Kepuharjo mengandalkan hidup dari sektor peternakan/pertanian, peternakan, galian C dan sebagian kecil wiraswasta dan PNS.

2.1 Peta Kalurahan Kepuharjo



Sumber : RPJMKal Kalurahan Kepuharjo 2020

b. Luas

Wilayah Desa Kepuharjo dengan lahan seluas kurang lebih 875 Ha terbagi dalam beberapa peruntukan seperti bangunan umum, jalan, ladang/tegalan, pekarangan, permukiman, pekuburan, tempat wisata, Lapangan Golf, lapangan olah raga/tempat terbuka, hunian tetap, sekolahan, perkantoran, dan lain-lain.

Tabel 1.1

Tabel Keluasan wilayah Kalurahan Kepuharjo per Padukuhan :

No	Nama Dusun	Luas Perkarangan	Luas Tegalan	Jumlah Luas Total
1	KALIADEM	420.820	296.600	717.420
2	JAMBU	375.975	218.250	594.225
3	PETUNG	570.580	405.860	976.440
4	KOPENG	3.339.465	294.645	617.610
5	BATUR	317.505	318.865	617.370
6	PAGERJURANG	227.495	322.325	549.820
7	KEPUH	255.795	400.325	65.612
8	MANGGONG	174.930	256.815	431.745
	JUMLAH TOTAL	5.626.565	2.513.685	4.644.242

Sumber : *RPJMKal Kalurahan Kepuharjo 2020*

c. Wilayah

Wilayah Kalurahan Kepuharjo terdiri dari 8 padukuhan meliputi 33 RT dan 16 RW dengan rincian sebagai berikut :

- i. Kaliadem terdiri 4 RT & 2 RW
- ii. Jambu terdiri 4 RT & 2 RW
- iii. Petung terdiri 4 RT & 2 RW
- iv. Kopeng terdiri 5 RT & 2 RW
- v. Batur terdiri 4 RT & 2 RW
- vi. Pagerjurang terdiri 4 RT & 2 RW
- vii. Kepuh terdiri 4 RT & 2 RW
- viii. Manggong terdiri 4 RT & 2 RW

Pasca Erupsi Merapi terjadi perubahan tempat tinggal penduduk Kalurahan Kepuharjo yang disebabkan adanya erupsi Merapi tahun 2010 yang mengakibatkan kerusakan hunian warga beserta sarana dan prasarananya, sehingga sebagian warga Kalurahan Kepuharjo saat ini bertempat tinggal di hunian tetap Batur dan hunian tetap Pagerjurang. Hunian tetap Pagerjurang dihuni oleh sebagian warga Padukuhan Pagerjurang, sebagian warga Padukuhan Kepuh, sebagian warga Padukuhan Manggong, warga Padukuhan Kaliadem, dan warga Padukuhan Petung dengan menempati lokasi tanah kas desa di selatan Merapi Golf. Sedangkan untuk hunian tetap Batur ditempati oleh sebagian kecil warga Padukuhan Batur, sebagian warga Padukuhan Kopeng, dan sebagian warga Padukuhan Jambu. Sedangkan wilayah

Kopeng masih ditempati oleh sebagian warga Padukuhan Kopeng dengan prinsip “Living In Harmony” yang berarti hidup harmonis berdampingan dengan alam khususnya gunung Merapi, dan apabila sewaktu waktu gunung Merapi aktif warga siap untuk mengungsi. Sedangkan untuk wilayah yang ditinggal di hunian tetap oleh warga dimanfaatkan warga untuk bertani/bercocok tanam, tempat wisata, tempat memelihara ternak.

C. Kondisi Demografis

Pasca Erupsi Merapi terjadi perubahan tempat tinggal penduduk Kalurahan Kepuharjo yang disebabkan adanya erupsi Merapi tahun 2010 yang mengakibatkan kerusakan hunian warga beserta sarana dan prasarananya, sehingga sebagian warga Kalurahan Kepuharjo saat ini bertempat tinggal di hunian tetap Batur dan hunian tetap Pagerjuran.

Sebagian warga Kalurahan Kepuharjo dengan prinsip “Living In Harmony” yang berarti hidup harmonis berdampingan dengan alam khususnya gunung Merapi, dan apabila sewaktu waktu gunung Merapi aktif warga siap untuk mengungsi. Sedangkan untuk wilayah yang ditinggal di hunian tetap oleh warga dimanfaatkan warga untuk bertani/bercocok tanam, tempat wisata, tempat memelihara ternak, dll. Kalurahan Kepuharjo memiliki jumlah penduduk sebesar 3.474 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 1.692 jiwa dan perempuan sebesar 1.782 jiwa.

1) Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Tabel 2.1

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

No	Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak Tamat Sd	141	148	289
2	SD	187	161	348
3	SLTP	172	172	344
4	SLTA	362	336	698
5	Diploma	33	94	136
6	Sarjana	42	94	136
	JUMLAH	937	927	3.474

Sumber : RPJMKal Kalurahan Kepuharjo 2020

Dari data diatas menunjukan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kalurahan Kepuharjo ysng psling banyak adalah lulusan SLTA sebanyak 698 orang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang berada di Kalurahan Kepuharjo sudah tergolong Dengan tingkat pendidikan baik tentu akan mendorong pembangunan Kalurahan Kepuharjo semakin maju.

2) Jumlah penduduk berdasarkan agama

Tabel 2.2

Jumlah penduduk berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.465
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Hindu	9
5	Budha	-
6	Konghucu	-
7	Aliran Kepercayaan Lain	-
	Total	3.474

Sumber : *RPJMKal Kalurahan Kepuharjo 2020*

Dari data tabel di atas dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk Kalurahan Kepuharjo beragama Islam yang mana sebesar 3.465 orang. Sedangkan untuk penganut kepercayaan Hindu terdapat 9 orang. Dengan demikian menyatakan bahwa mayoritas besar penduduk kalurahan kepuharjo beragama Islam hal tersebut menunjukkan bahwa Kalurahan Kepuharjo merupakan kalurahan yang agamis . Dengan mengedepankan budaya Islam Jawa dan melestarikan budaya Islam Jawa seperti contohnya dekahan, pitonan, selapanan, rasulan, mulutan , syawalan. Kalurahan kepuharjo memiliki kesempatan yang besar dalam segala aspek terutama karena masyarakatnya yang dominan beragama muslim lebih mudah di akomodasi dan di tata karena melalui aktifitas keagamaan mayarakat lebih mudah untuk di konsolidasi sehingga pemerintah Kalurahan Kepuharjo dapat lebih tanggap dan responsif terutama dari sisi pembuatan kebijakan.

3) Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok usia

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0-9 tahun	394
2	10-19 tahun	445
3	20-29 tahun	473
4	30-39 tahun	476
5	40-49 tahun	597
6	50-59 tahun	504
7	60-65 tahun	586
	Total	3.474

Sumber : *RPJMKal Kalurahan Kepuharjo 2020*

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang paling banyak menurut umur adalah penduduk dengan umur 40-49 tahun sebanyak 597 orang. Sedangkan penduduk menurut umur yang paling sedikit adalah penduduk dengan umur 0-9 tahun dengan jumlah 394 orang. Dan usia produktif sangat besar jumlahnya sekitar 1.546 orang sehingga menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah kalurahan kepuharjo dan pemerintah kalurahan harus bersinergi dengan kebijakan-kebijakan untuk memberdayakan masyarakat terutama di bidang peternakan dan pertanian yang selama ini menjadi ciri khas Kalurahan Kepuharjo.

D. Keadaan Ekonomi

1. Mata pencaharian penduduk

Mata pencaharian penduduk sangatlah penting untuk menentukan kondisi atau keadaan ekonomi pada suatu Kalurahan, maka dari itu penting untuk dibahas dan berikut adalah mata pencaharian masyarakat kalurahan kepuharjo dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

1) jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 2.4
jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Mengurus Rumah Tangga	454
2	Pelajar/Mahasiswa	553
3	Pensiunan	58
4	PNS	41
5	TNI	2
6	POLRI	3
7	Petani/Pekebun	1108
8	Peternak	255
9	Karyawan Swasta	181
10	Karyawan Honorer	16
11	Buruh Harian Lepas	151
12	Anggota Dewan	1
13	Perangkat Desa	18
14	Perawat/Bidan/Nakes	5
15	Apoteker	3
16	Sopir	99
17	Pedagang	61
18	Wiraswasta	111
19	Jompo	3
20	Penambang	39
21	Belum/ Tidak Bekerja	312
	Total	3.474

Sumber : *RPJMKal Kalurahan Kepuharjo 2020*

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang paling banyak adalah petani dengan jumlah sebanyak 1.108 jiwa, peternak 225 jiwa kemudian masyarakat yang tidak bekerja atau belum bekerja sebanyak 312 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 454 jiwa, pelajar atau mahasiswa sebanyak 553 jiwa, dari data diatas dapat diuraikan bahwa sebagian masyarakat kalurahan kepuharjo mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak akan tetapi provesi petani yang dimaksud diatas tidak semuanya sebagai petani dalam artian sebagai pertanian sawah akan tetapi sebenarnya sebagai petani ternak. Sesungguhnya itulah yang menjadi kekuatan Kalurahan Kepuharjo, mereka seharusnya dilindungi dan diberdayakan oleh Pemerintah Kalurahan Kepuharjo.

2) jumlah Tingkat kesejahteraan masyarakat

Tabel 2.5
jumlah penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan

No	Padukuhan	Tingkat Kesejahteraan (Kk)				Keterangan
		Sejahtera	Pra Sejahtera 1	Pra Sejahtera 2	Miskin	
1	Kaliadem	15	54	32	32	133
2	Jambu	11	15	67	12	105
3	Petung	15	20	53	17	105
4	Kopeng	36	32	40	20	128
5	Batur	60	42	17	13	132
6	Pagerjurang	20	28	61	24	133
7	Kepuh	21	36	23	24	104
8	Manggong	12	34	25	17	80
Total		190	261	318	159	920

Sumber : RPJMKal Kalurahan Kepuharjo 2020

Dari data diatas terlihat jika jumlah masyarakat prasejahtera ditambah dengan jumlah masyarakat miskin menjadi 738 KK, ini berarti jumlah KK yang harus segera di *treatment* untuk diberdayakan cukup banyak. Yang harus diingat bahwa antara masyarakat miskin dengan prasejahtera jaraknya tidak begitu signifikan, oleh karena itulah kedua kelompok inilah yang harus diutamakan. Yang sesungguhnya itulah yang menjadi tanggung jawab besar pemerintah Kalurahan Kepuharjo sebagaimana fungsi dari kehadiran negara atau pemerintah dalam melindungi, mengayomi, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

3) Struktur Perekonomian Kalurahan

Tabel 2.6 Jenis Peternakan Kalurahan Kepuharjo

Jenis Ternak	Prakiraan Populasi
Sapi Perah	2.036
Sapi Potong	911
Kambing	848
Ayam Ras	52.000
Ayam Kampung	6.375
Bebek	561
Entok	328

Sumber : RPJMKal Kalurahan Kepuharjo 2020

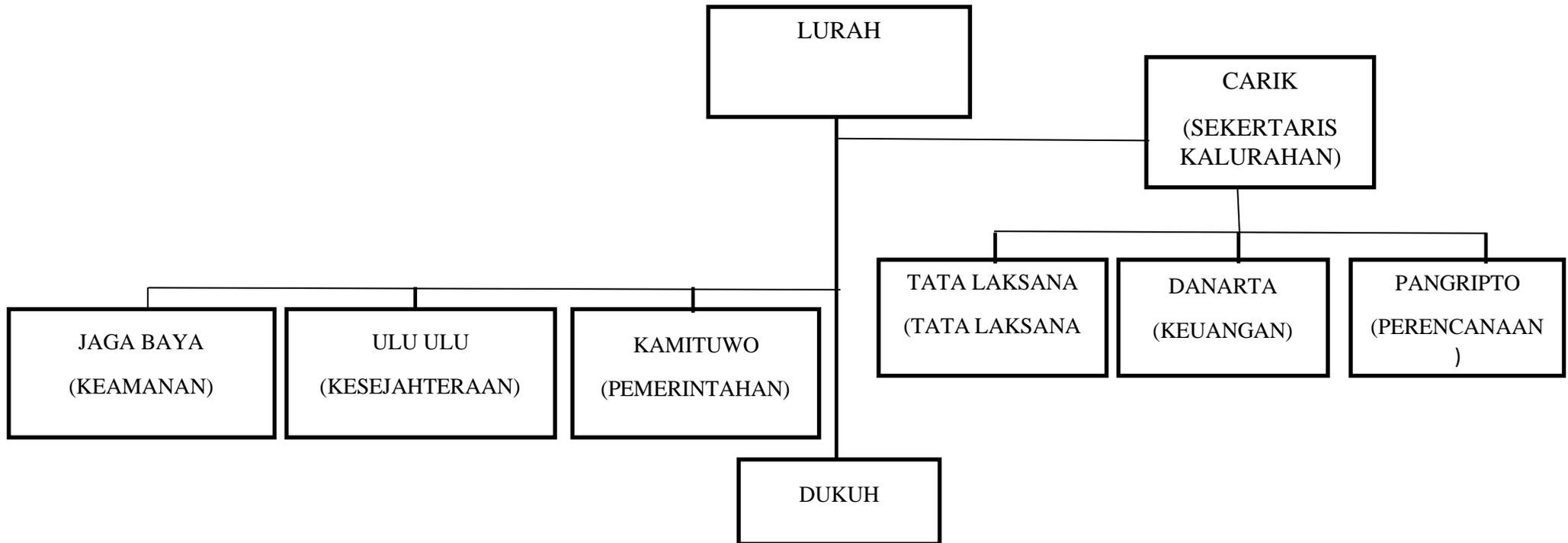
Dari data diatas menunjukkan bahwa Struktur perekonomian Kalurahan Kepuharjo terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor utama adalah sektor peternakan sapi perah dan sapi potong, pertanian dan perkebunan, dan untuk sapi perah didominasi oleh 3 Dusun yang ada di Kalurahan Kepuharjo yaitu Dusun Kaliadem, Jambu, dan Petung .

E. Pemerintahan

Sesuai dengan peraturan Kalurahan Kepuharjo nomor 4 tahun 2020 tentang susunan organisasi dan tata kerja Pemerintah Kalurahan Kepuharjo, yang mana merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bupati Sleman nomor 2.9 tahun 2020 Tentang Pedoman Pembentukan Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan, Kalurahan Kepuharjo menerapkan Susunan Organisasi Dengan Pola Yang Terdiri Dari Lurah Dan Dibantu Oleh Perangkat Kalurahan dengan total berjumlah 7 orang yang terdiri oleh : Carik, Tata Laksana, Danarta, Pangripta, Jaga Baya, Ulu Ulu, Kamituwo, Dukuh.

2.2 Struktur Pemerintahan Kalurahan Kepuharjo

Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintah Kalurahan Kepuharjo



Sumber : RPJMKal Kalurahan Kepuharjo 2020

Lurah berkedudukan sebagai kepala pemerintahan kalurahan yang memimpin penyelenggaraan pemerintah kalurahan, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian untuk melaksanakan tugasnya Lurah memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintah kalurahan, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat dan melaksanakan urusan keistimewaan yang ditugaskan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Lurah dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan Pemerintahan Kalurahan mempunyai fungsi:
 - a. pelaksanaan tata praja Pemerintahan.
 - b. penetapan peraturan di kalurahan.
 - c. pembinaan masalah pertanahan.
 - d. pembinaan ketentraman dan ketertiban.
 - e. pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat.
 - f. pelaksanaan administrasi kependudukan.
 - g. penataan dan pengelolaan wilayah
3. Lurah dalam melaksanakan tugas pembangunan mempunyai fungsi:
 - a. pembangunan prasarana dan sarana kalurahan.
 - b. pembangunan bidang pendidikan.
 - c. pembangunan bidang kesehatan

4. Lurah dalam melaksanakan tugas pembinaan kemasyarakatan mempunyai fungsi:

- a. pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat;
- b. pembinaan partisipasi masyarakat.
- c. pembinaan sosial budaya masyarakat.
- d. pembinaan keagamaan.
- e. pembinaan ketenagakerjaan.

5. Lurah dalam melaksanakan tugas pemberdayaan masyarakat mempunyai fungsi sosialisasi dan motivasi di bidang:

- a. budaya.
- b. ekonomi.
- c. politik.
- d. lingkungan hidup.
- e. pemberdayaan keluarga.
- f. pemuda.
- g. olahraga.
- h. karang taruna.

6. Lurah dalam melaksanakan urusan keistimewaan yang ditugaskan oleh Pemerintah Daerah DIY mempunyai fungsi:

- a. pelaksanaan penatausahaan berkaitan dengan kegiatan urusan keistimewaan.
 - b. pelaksanaan urusan keistimewaan bidang pertanahan.
 - c. pelaksanaan urusan keistimewaan bidang tata ruang.
 - d. pelaksanaan urusan keistimewaan bidang kebudayaan
7. Lurah juga memiliki fungsi menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya dengan menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga yang berada di kalurahan.

Carik mempunyai tugas membantu Lurah dalam bidang administrasi pemerintahan dan melaksanakan penatausahaan berkaitan dengan kegiatan urusan keistimewaan.

1. Carik dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:
 - a. pelaksanaan urusan tata usaha dan umum;
 - b. pelaksanaan urusan keuangan; dan
 - c. pelaksanaan urusan perencanaan.

Tata Laksana mempunyai tugas membantu Carik melaksanakan urusan tata usaha dan umum.

1. Tata Laksana dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai fungsi:

- a. pelaksanaan pengelolaan tata naskah, administrasi surat menyurat, kearsipan, perpustakaan;
- b. pelaksanaan penataan administrasi pamong kalurahan;
- c. penyediaan prasarana pamong kalurahan dan kantor;
- d. pengadministrasian aset, inventarisasi, pencatatan dan pengelolaan barang habis pakai, barang inventaris, dan kendaraan dinas;
- e. pelayanan data, informasi, dan kehumasan;
- f. pelayanan administrasi perjalanan dinas;
- g. pemeliharaan kantor dan sarana prasarana pemerintahan kalurahan;
- h. penyiapan rapat, pelayanan akomodasi, konsumsi, materi, dan kelengkapan rapat.
- i. pelayanan umum.
- j. pengelolaan data, dokumen, dan/atau administrasi kependudukan.
- k. pelayanan administrasi dan pencatatan kependudukan.
- l. pelayanan legalisir administrasi kependudukan.

Danarta mempunyai tugas membantu Carik melaksanakan urusan keuangan

1. Danarta dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai fungsi:
 - a. pengelolaan administrasi keuangan;
 - b. pengelolaan administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran;
 - c. verifikasi administrasi keuangan;

- d. pengelolaan administrasi penghasilan Lurah, Pamong Kalurahan, Badan Permusyawaratan Kalurahan, dan lembaga pemerintahan kalurahan lainnya;
- e. pengelolaan administrasi keuangan pemerintah kalurahan;
- f. pembinaan dan pengoordinasian pemungutan pajak bumi dan bangunan.
- g. penyusunan laporan keuangan pemerintah kalurahan

Pangripta mempunyai tugas membantu Carik melaksanakan urusan perencanaan.

1. Pangripta dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai fungsi:
 - a. pengoordinasian penyusunan perencanaan kalurahan Rencana Kerja Pembangunan Kalurahan dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan;
 - b. penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja kalurahan;
 - c. penyusunan rancangan perubahan anggaran pendapatan dan belanja kalurahan;
 - d. inventarisasi data dalam rangka pembangunan,
 - e. pelaksanaan pengelolaan data dan profil kalurahan;
 - f. monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan;
 - g. monitoring dan evaluasi pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran kalurahan.
 - h. penyusunan laporan pelaksanaan tugas pemerintah kalurahan dan pertanggungjawaban Lurah.

Keamanan mempunyai tugas melaksanakan tugas operasional di bidang pemerintahan, dan urusan keistimewaan bidang pertanahan dan bidang tata ruang.

1. Keamanan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai fungsi:
 - a. pelaksanaan manajemen pemerintahan kalurahan;
 - b. penyusunan rancangan regulasi kalurahan;
 - c. pembinaan masalah pertanahan dan pelaksanaan administrasi pertanahan;
 - d. pembinaan ketentraman dan ketertiban;
 - e. pembinaan dan pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat;
 - f. penataan dan pengelolaan wilayah;
 - g. perumusan kebijakan susunan organisasi dan tata kelola pemerintah kalurahan;
 - h. pelaksanaan pemilihan Lurah, pengisian Pamong Kalurahan, dan pemilihan Badan Permusyawaratan Kalurahan;
 - i. pembinaan Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan;
 - j. pengelolaan administrasi tanah kalurahan;
 - k. pembinaan penanganan bencana; pembinaan politik, wawasan kebangsaan dan kesatuan masyarakat kalurahan, dan pemantauan batas wilayah kalurahan dan padukuhan;
 - m. pembinaan penegakan peraturan perundang-undangan;
 - n. pengoordinasian pelaksanaan pemilihan umum legislatif, pemilihan presiden, dan pemilihan kepala daerah;

o. pelaksanaan kerjasama kalurahan; dan

p. melaksanakan urusan keistimewaan bidang pertanahan dan bidang tata ruang.

Kemakmuran mempunyai tugas melaksanakan tugas operasional di bidang pembangunan

1. Kemakmuran dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai fungsi:

a. penyelenggaraan pembangunan sarana dan prasarana kalurahan;

b. penyelenggaraan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan;

c. pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan kalurahan;

d. pelaksanaan pembangunan gedung dan sarana dan prasarana pemerintah kalurahan;

e. pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan jembatan, jalan, serta sarana dan prasarana pengairan;

f. pembinaan lingkungan hidup kalurahan;

g. pembinaan usaha pertanian, perikanan, peternakan, dan perkebunan kalurahan;

h. pembinaan usaha perdagangan, perindustrian, koperasi, dan usaha mikro kecil dan menengah;

i. pembinaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan;

j. pembinaan dan pengelolaan pasar kalurahan, dan Badan Usaha Milik Kalurahan.

Sosial mempunyai tugas melaksanakan tugas operasional di bidang kemasyarakatan dan urusan keistimewaan bidang kebudayaan.

1. Sosial dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai fungsi:
 - a. pelaksanaan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat.
 - b. peningkatan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
 - c. pembinaan kegiatan pendidikan, pemuda dan olahraga, kesehatan, keluarga berencana, pemberdayaan keluarga, perempuan, dan perlindungan anak;
 - d. pembinaan kegiatan sosial, penanganan kemiskinan, dan ketenagakerjaan;
 - e. pembinaan kegiatan, budaya, dan pariwisata;
 - f. pembinaan kegiatan keagamaan dan pelayanan administrasi nikah, cerai, dan rujuk
 - g. melaksanakan urusan keistimewaan bidang kebudayaan

Dukuh mempunyai tugas membantu Lurah dalam pelaksanaan tugas Di wilayah padukuhan.

1. Dukuh dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai fungsi:
 - a. pembinaan ketentraman dan ketertiban;

- b. pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat dan mobilitas kependudukan;
- c. penataan dan pengelolaan wilayah;
- d. pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayah padukuhan;
- e. pembinaan kemasyarakatan di bidang lingkungan;
- f. pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam menunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
- g. pelayanan administrasi kependudukan masyarakat padukuhan;
- h. pembinaan pemanfaatan prasarana dan sarana padukuhan;
- i. pembinaan sosial dan kemasyarakatan padukuhan;
- j. pembinaan lembaga tingkat padukuhan;
- k. penyampaian informasi kepada masyarakat padukuhan;
- l. pemantauan penggunaan dan pemanfaatan tanah;
- m. pemantauan pemanfaatan tata ruang Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten; dan
- n. pelestarian kebudayaan

manusia peternak sapi perah. Namun dalam implementasinya visi misi dari pemerintah kalurahan kepuharjo ini tidak dapat berjalan dengan isntan karena sektor peternakan membutuhkan waktu yang panjang. Sehingga penjualan hasil peternakan yang ada di kalurahan kepuharjo tidak bisa diatur oleh pemerintah kalurahan sehingga masyarakat peternak untuk hasil yang didapat tergantung pihak swasta. Dan untuk sanitasi kandang ini seharusnya diperhatikan betul oleh pemerintah kalurahan kepuharjo karena sanitasi kandang sangatlah penting dalam peternakan, penyakit ternak atau hewan ini sangatlah riskan bila terjadi karena bisa menyebar di lingkungan masyarakat dan dapat menimbulkan wabah penyakit, dan kalurahan kepuharjo aktif dalam penyemprotan desinfektan dan vaksinasi disaat kalau ada tanda tanda wabah hal ini jika tidak dilakukan dengan aktif akan merugikan masyarakat.

2. Hubungan tingkat kemiskinan dengan sumber daya yang melimpah dan sesungguhnya sumber daya yang melimpah berkorelasi dengan menurunnya tingkat kemiskinan di Kalurahan Kepuharjo

Peternak yang berada di kalurahan kepuharjo masih banyak yang hidupnya berada di ambang garis kemiskinan karena jika hanya bergantung pada sektor peternakan dan tidak ada pembaharuan sistem dalam menjual hasil peternakan sehingga penghasilannya hanya pas pasan dengan hal ini kalurahan kepuharjo memiliki tugas yang cukup berat karena masyarakat yang masih dibawah garis kemiskinan harus segera di

treatment untuk diberdayakan dan masyarakat inilah yang harus diutamakan, dan diperlakukan dengan sama sehingga angka kemiskinan akan yang terjadi di kalurahan kepuharjo akan turun sehingga pemanfaatan sumber daya lokal peternakan dalam pengentasan kemiskinan harus di giatakan lagi karena hal itu dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat kalurahan kepuharjo, dan ini juga sama akan visi misi yang dimiliki kalurahan kepuharjo yaitu mewujudkan masyarakat kalurahan kepuharjo yang sejahtera dan mandiri berbasis peternakan ini berjalan dengan seharusnya.

B. Saran

Berikut ini sebagai saran dan masukan bagi Pemerintah Kalurahan Kepuharjo dengan tujuan sebagai bahan korektif atau sebagai bahan masukan untuk perbaikan dimasa yang akan mendatang.

1. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Pada Sektor Peternakan Di Kalurahan Kepuharjo

A. Pemerintah Kalurahan Kepuharjo diharapkan segera menerbitkan tentang pembaharuan tentang kebijakan peternakan, dengan menggandeng STPMD APMD untuk membuat regulasi.

B. Meningkatkan kualitas ternak dan hasil peternakan

C. Menjadikan peternakan sebagai ikon atau ciri khas Kaluraha Kepuharjo

2. Hubungan tingkat kemiskinan dengan sumber daya yang melimpah

- a. Hasil peternakan di Kalurahan kepuharjo harus dijaga kualitasnya
- b. Adanya perlakuan khusus bagi masyarakat peternak kurang mampu

Sebaiknya pemanfaatan sumber daya lokal peternakan dalam pengentasan kemiskinan, pemerintah kalurahan kalurahan kepuharjo harus mengupayakan pembaharuan aturat aturan dan sistem dalam penjualan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat kalurahan kepuharjo

Daftar Pustaka

- Susanto, B. 2020. Pemanfaatan Potensi sumber daya lokal untuk peningkatan ekonomi masyarakat kampung areng lembang. Jurnal pengabdian kepada masyarakat USB, 1(1):23-28.
- Endah, K. 2020. Pemberdayaan masyarakat : Menggali potensi desa. jurnal moderat 6(1):135-138.
- Paramita. M. 2018. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Jurnal media pengabdian kepada masyarakat,4(1):19-29.
- Solikatun. 2014. Kemiskinan dalam pembangunan. jurnal analisa sosiologi, 3(1) : 71-79.
- Setiawan, h.2017. Penanggulangan kemiskinan melalui pusat kesejahteraan sosial.jurnal sosial informa, 3(3): 273-281.
- Anggraini, f. 2010 analisis implementasi kebijakan. Tesis: universitas indonesia. Jakarta.
- Sutrisno. 1989, manajemen sumber daya manusia.kencana. jakarta.
- Sukmadinata. 2007, metode penelitian pendidikan. Remaja rosadakarya. Bandung.

SUMBER INTERNET

- <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kebijakan-publik/>
- https://sefniyowanita.blogspot.com/2016/10/jenis-jenis-kebijakan_2.html
- <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>

<https://www.materibelajar.id/2016/04/teori-kemiskinan-pengertian-definisi.html>

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>

<https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>

LAMPIRAN

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Heri Suprpto selaku Lurah Kalurahan Kepuharjo. Wawancara 13 Maret 2023.</p>
2.		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Tulus Budi Wiratno selaku Carik Kalurahan Kepuharjo. Wawancara 13 Maret 2023.</p>
3.		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Pramuji selaku Pangripto Kalurahan Kepuharjo. Wawancara 13 Maret 2023.</p>
4.		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Wiyono Suhadi selaku Kamituwo Kalurahan Kepuharjo. Wawancara 13 Maret 2023.</p>
5.		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Trubus selaku Peternak Sapi di Kalurahan Kepuharjo. Wawancara 14 Maret 2023.</p>

6.		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Isnanto selaku Peternak Sapi di Kalurahan Kepuharjo.</p> <p>Wawancara 14 Maret 2023.</p>
7.		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Agung Muchsin selaku RT dan Peternak Sapi di Kalurahan Kepuharjo.</p> <p>Wawancara 14 Maret 2023.</p>

PANDUAN WAWANCARA

Kebijakan Pemerintah Kalurahan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal
Peternakan Di Kalurahan Kepuharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten
Sleman

Identitas informan

Nama:

Umur:

Jenis kelamin:

Pendidikan:

Pekerjaan:

A. Pertanyaan untuk Pemerintah Kalurahan Kepuharjo Kapanewon
Cangkringan Kabupaten Sleman.

1. Bagaimana Pemerintah Kalurahan Kepuharjo mewujudkan visi misi Kalurahan yang berorientasi pada sektor peternakan ?
2. Apakah terdapat kebijakan mengenai pemanfaatan sumber daya lokal peternakan di Kalurahan Kepuharjo ?
3. Jika ada apa saja bentuk kebijakan pemanfaatan sumber daya lokal peternakan tersebut ?
4. Apa upaya yang dilakukan Pemerintah Kalurahan untuk mengetaskan kemiskinan ?
5. Bagaimana Pemerintah Kalurahan Kepuharjo memanfaatkan sumber daya lokal yang ada ?

B. Pertanyaan untuk Masyarakat Peternak di Kalurahan Kepuharjo Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman.

1. Menurut Bpk/Ibu/Saudara, sejauh mana pencapaian terhadap pelaksanaan pemanfaatan sumber daya lokal peternakan dalam mengentaskan kemiskinan ?
2. Apakah adanya komunikasi atau interaksi antara masyarakat peternak dengan pemerintah desa ?
3. Apa partisipasi masyarakat terhadap peran Pemerintah Desa dalam memanfaatkan sumber daya lokal dalam mengentaskan kemiskinan ?
4. Apakah adanya usul mengenai pemanfaatan sumber daya lokal peternakan dalam mengentaskan kemiskinan ?
5. Apa saja dampak yang ada atas mengenai pemanfaatan sumber daya lokal peternakan dalam mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah desa ?